

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dokumen Prosedur Pekerjaan atau SOP dibuat dengan melakukan pengumpulan informasi yang melibatkan ahli K3. Dari informasi tersebut dibuatlah langkah-langkah dasar. Kemudian dokumen SOP disetujui oleh Manager PLN. Dalam dokumen SOP terdapat petugas yang membuat dokumen dan tanggal dilakukan pemeliharaan. Berdasarkan data dari tahun 2017-2020 jumlah dokumen SOP yang dibuat ada 11 dokumen dari 29 kali kegiatan pemeliharaan. Pada pemeliharaan dan renovasi atap sudah memiliki dokumen SOP.
2. Dokumen Analisa Keselamatan Kerja atau *JSA* dibuat dengan langkah-langkah dasar sesuai langkah-langkah yang terdapat pada Prosedur Pekerjaan/SOP. Kemudian dilakukan identifikasi dan dilakukan analisa potensi bahaya terkait dengan langkah-langkah dasar tersebut. Berdasarkan data dari tahun 2017-2020 jumlah dokumen *JSA* yang dibuat ada 5 dokumen dari 29 kali kegiatan pemeliharaan. Pada pemeliharaan dan renovasi atap tidak dibuat dokumen *JSA*.
3. Dokumen Manajemen Risiko atau *HIRARC* dibuat dengan dilakukan penilaian risiko menggunakan matrix *HIRARC* yang dapat memberitahu nilai risiko dari potensi bahaya. Kemudian Pengendalian risiko dilakukan dengan berpedoman pada hirarki pengendalian risiko yaitu eliminasi risiko, substitusi, rekayasa teknik, administratif, dan alat Pelindung Diri. Berdasarkan data dari tahun 2017-2020 jumlah dokumen *HIRARC* yang dibuat ada 7 dokumen dari 29 kali kegiatan pemeliharaan. Pada pemeliharaan dan renovasi atap tidak dibuat dokumen *HIRARC*.
4. Dokumen Izin Kerja atau *Working Permit* dilakukan identifikasi secara jelas pihak yang berwenang dan yang bertanggung jawab pada pekerjaan pemeliharaan. Pada saat pemeliharaan dilakukan pemberian instruksi dan

dilakukan pemantauan dengan mengawasi pekerjaan. Berdasarkan data dari tahun 2017-2020 jumlah dokumen *WP* yang dibuat ada 5 dokumen dari 29 kali kegiatan pemeliharaan. Pada pemeliharaan dan renovasi atap tidak dibuat dokumen *Working Permit*.

5. Penyebab tidak lengkapnya dokumen pemeliharaan adalah kurangnya komunikasi antara bagian KSA dengan bagian K3L.

## 5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis kepada PT PLN (Pesero) UPMK III yaitu:

1. Dokumen Prosedur Pekerjaan atau SOP seharusnya dibuat setiap akan dilakukan pemeliharaan
2. Dokumen Analisa Keselamatan Kerja atau *JSA* seharusnya dibuat untuk kegiatan pemeliharaan dan renovasi atap serta setiap dilakukan pemeliharaan.
3. Dokumen Manajemen Risiko atau *HIRARC* seharusnya dibuat untuk kegiatan pemeliharaan dan renovasi atap serta setiap dilakukan pemeliharaan.
4. Dokumen Izin Kerja atau *Working Permit* seharusnya dibuat untuk kegiatan pemeliharaan dan renovasi atap serta setiap dilakukan pemeliharaan.
5. Dokumen pemeliharaan kantor dapat terpenuhi apabila dilakukan komunikasi antara bagian KSA dengan bagian K3L melalui rapat bulanan P2K3. Hal ini dapat menghindari kekurangan informasi antar bagian.